

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya, maka pada bab ini peneliti membuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Perkembangan Marjin Laba Bersih (*NPM*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 sebagian besarnya mengalami penurunan. Penurunan ini terjadi dikarenakan adanya larangan para pejabat pemerintah untuk menggelar rapat di hotel. Lalu, semakin banyaknya hotel dadakan seperti apartemen yang disewakan kembali dan juga adanya beberapa peristiwa alam yang terjadi di wilayah Indonesia.
2. Perkembangan Rasio Utang (*DER*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 sebagian besarnya mengalami kenaikan. Kenaikan ini terjadi dikarenakan pemerintah tengah giat mengembangkan sektor pariwisata untuk mendukung perekonomian nasional. Untuk pengembangan itu pemerintah mendapatkan pinjaman dari Bank Dunia.
3. Perkembangan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 mengalami kenaikan dan penurunan. Hal ini diakibatkan oleh kebanyakan perusahaan lebih memilih menyimpan keuntungan perusahaan

yang didapat digunakan untuk dana cadangan dan laba ditahan untuk permodalan perusahaan.

4. Perkembangan Nilai Perusahaan pada perusahaan subsektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019 sebagian besarnya mengalami kenaikan dan hanya sekali mengalami penurunan yang dikarenakan oleh adanya berita tentang pemindahan Ibu Kota Indonesia ke Pulau Kalimantan yang akhirnya harga – harga perusahaan – perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata ini menjadi turun dan itu juga akhirnya menurunkan Nilai dari perusahaan tersebut.
5. Marjin Laba Bersih (*NPM*) secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Utang (*DER*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
6. Marjin Laba Bersih (*NPM*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
7. Rasio Utang (*DER*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Marjin Laba Bersih (*NPM*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
8. Rasio Utang (*DER*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) pada perusahaan

sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

9. Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Rasio Utang (*DER*) pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
10. Marjin Laba Bersih (*NPM*), Rasio Utang (*DER*) dan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) dapat memberikan pengaruh terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019. Agar mengetahui pengaruh apa saja yang diberikan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut:
 - a. Marjin Laba Bersih (*NPM*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
 - b. Rasio Utang (*DER*) secara parsial memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.
 - c. Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) secara parsial memiliki pengaruh yang negatif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada

perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

- d. Marjin Laba Bersih (*NPM*), Rasio Utang (*DER*) dan Rasio Pembayaran Dividen (*DPR*) secara simultan memiliki pengaruh yang positif dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2019.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti memiliki saran – saran kepada semua pihak yang terkait khususnya kepada perusahaan – perusahaan yang berada di sektor restoran, hotel dan pariwisata yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 -2019 sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan Marjin Laba Bersih, sebaiknya perusahaan meningkatkan kembali kinerja perusahaannya agar perusahaan tersebut dapat menaikkan Marjin Laba Bersihnya dengan cara meningkatkan lagi dari segi penjualan barang/jasa dari perusahaan tersebut dan akhirnya dapat bersaing dengan para kompetitor yang selevel dengan perusahaan tersebut ataupun dengan perusahaan – perusahaan yang berada dibawahnya.
2. Dalam meningkatkan Rasio Utang, sebaiknya perusahaan lebih sering lagi menggunakan utang dari kreditur untuk pengembangan perusahaan agar perusahaannya semakin meningkat lagi dari segi fasilitas dan kualitas kinerja perusahaannya.

3. Dalam meningkatkan Rasio Pembayaran Dividen, sebaiknya perusahaan membagikan dividennya dengan intens setiap periodenya kepada para pemegang saham meskipun tidak banyak agar para pemegang saham semakin percaya pada perusahaan tersebut dan akan menanamkan modalnya lebih besar lagi.
4. Dalam meningkatkan Nilai Perusahaan, sebaiknya perusahaan membuat para *investor* dan calon *investor* semakin yakin untuk menanamkan modalnya di perusahaan tersebut. Caranya dengan membangun kinerja perusahaan yang baik dan lebih berkualitas yang akhirnya harga saham perusahaan itu naik dan nilai perusahaan pun akan ikut naik pula.
5. Untuk meningkatkan Marjin Laba Bersih terhadap Rasio Utang, sebaiknya perusahaan menciptakan Marjin Laba Bersih yang besar dari hasil berutang dari kreditur dan laba bersihnya tersebut dijadikan sebagai cadangan dan modal untuk peningkatan perusahaan agar di periode selanjutnya utangnya tidak terlalu besar apabila ingin meminjamnya kembali dan Marjin Laba Bersihnya akan semakin meningkat.
6. Untuk meningkatkan Marjin Laba Bersih terhadap Rasio Pembayaran Dividen, sebaiknya perusahaan tidak menggunakan laba/keuntungannya itu sebagai laba ditahan semuanya tetapi dibagikan kepada para *investor* dalam bentuk dividen meskipun hanya sedikit, itu dilakukan untuk meyakinkan para *investor* dalam menanamkan modalnya di perusahaan tersebut.
7. Untuk meningkatkan Rasio Utang terhadap Marjin Laba Bersih, sebaiknya perusahaan menggunakan utang lebih besar lagi dalam peningkatan kinerja

perusahaan dan memanfaatkan utang tersebut dengan sebaik – baiknya untuk meningkatkan Marjin Laba Bersih perusahaan.

8. Untuk meningkatkan Rasio Utang terhadap Rasio Pembayaran Dividen, sebaiknya perusahaan tidak menggunakan utang dari kreditur untuk dibagikan kepada *investor* dalam bentuk dividen karena akan menambah banyak lagi utang sedangkan fasilitas dan kualitas kinerja dari perusahaan itu masih sama saja seperti di periode sebelum – sebelumnya. Lebih baik utang tersebut digunakan untuk pengembangan perusahaan dan hasil pengembangan perusahaan tersebut akan menghasilkan laba yang lebih besar dan dari laba tersebut boleh untuk dibagikan kepada seluruh *investor*.
9. Untuk meningkatkan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Rasio Utang, sebaiknya perusahaan jika ingin membagikan dividen kepada para *investor* dari keuntungan perusahaan maka, perusahaan itu sebaiknya terlebih dahulu untuk membayarkan kewajibannya terlebih dahulu kepada para kreditur agar para krediturnya semakin percaya jika di periode selanjutnya perusahaan tersebut ingin kembali meminjam modal dari kreditur tersebut dan para *investor* pun semakin percaya bahwa perusahaan bisa membayarkan kewajibannya.
10. Untuk meningkatkan Marjin Laba Bersih, Rasio Utang dan Rasio Pembayaran Dividen terhadap Nilai Perusahaan, sebaiknya perusahaan secara terus menerus melakukan peningkatan kinerja perusahaan yang positif agar menghasilkan Marjin Laba Bersih yang besar dari hasil penjualannya, lalu Rasio Utang yang terkendali untuk peningkatan fasilitas

dan kualitas kinerja perusahaan dan Rasio Pembayaran Dividen yang intens di setiap periodenya yang akhirnya dari semua itu menghasilkan Nilai Perusahaan yang terus bertumbuh.